

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis di Indonesia sekarang ini telah mengalami kemajuan yang signifikan dari tahun ke tahun, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah investor yang berinvestasi di Indonesia sesuai dengan informasi yang diperoleh dari *Website* Resmi BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) Tim Ekonomi dari Bank Dunia diwakili oleh Dr. Enrique Blanco Armas yang menyampaikan paparan berjudul **Indonesia 212, *Economic Prospects and Strategic Issues***. Pokok bahasannya adalah bahwa Indonesia dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya selama dua tahun ke depan, yaitu dari 6,1 persen pada tahun 2010 menjadi 6,4 persen pada tahun 2011 dan meningkat lagi menjadi 6,7 persen pada tahun 2012. Peningkatan pertumbuhan ekonomi selama dua tahun kedepan ini, menurut Tim Ekonomi Bank Dunia ini, ditopang oleh peningkatan kegiatan investasi dan peningkatan ekspor yang sejalan dengan akan semakin pulihnya ekonomi negara-negara maju tujuan ekspor Indonesia ([www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id) : 2011).

Hal ini juga didukung oleh perkembangan pasar modal Indonesia yang membuat saham menjadi alternatif para investor selain instrumen pasar modal lainnya, terutama investor lokal yang sebelumnya berinvestasi di bidang perbankan. Pasar modal memiliki peran sebagai penyedia fasilitas bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana.

Para investor yang bergabung dalam transaksi saham berekspektasi mendapatkan pengembalian (*return*) dari modal yang telah mereka tanamkan. *Return*

tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* para *investor*, termasuk didalamnya para pemegang saham.

Setiap investor pasti menginginkan investasi yang memberikan *return* yang menjanjikan dengan risiko yang rendah. Sebelum melakukan investasi, investor harus membaca dan menganalisis kondisi pasar modal baik kondisi pasar maupun kondisi perusahaan tempat akan berinvestasi nantinya.

Laporan keuangan merupakan salah satu media bagi investor untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi tentang operasi dan pencapaian perusahaan dalam suatu periode tertentu dan ramalan tentang keuntungan yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kondisi dan kinerja perusahaan untuk suatu periode tertentu dan berguna untuk memperkirakan perkembangan di masa mendatang.

Sekarang ini laporan keuangan sudah menjadi kebutuhan bagi para investor guna memenuhi kepentingan mereka dalam proses pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian Marcel (2009) asimetri informasi terjadi dalam hubungan antara kebutuhan para investor akan laporan keuangan ini. Karena dengan informasi dari laporan keuangan, mereka dapat mempertimbangkan tentang tindakan-tindakan yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan teori *signal* yang menyatakan bahwa terdapat kecenderungan asimetri informasi antara perusahaan dengan investor (Jensen dan Meckling, 1976).

Di dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEJ), perusahaan-perusahaan yang *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan. Disini diketahui bahwa laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan harus berisi informasi mengenai keadaan perusahaan demi kepentingan para investor. Bahkan saat ini, setiap emiten di pasar modal diwajibkan untuk menerbitkan laporan tahunan yang menggambarkan keadaan perusahaan secara rinci di setiap aspek dan kegiatannya.

*Return* merupakan pengembalian suatu hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Jogiyanto (2003:109) *return* dibedakan menjadi dua: (1) *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, (2) *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh *investor* di masa yang akan datang.

*Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis juga berguna sebagai sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dimasa yang akan datang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh.

Dalam Marcel (2009), Penelitian Lehn dan Makhija (1996) tentang pengukuran seberapa besar pengaruh EVA, ROA, ROE terhadap tingkat pengembalian (*return*) atas saham menyatakan bahwa EVA memiliki pengaruh yang paling besar terhadap tingkat pengembalian (*return*) atas saham dibandingkan dengan variabel yang diteliti lainnya. Dalam penelitian Dodd dan Chen (1996) yang meneliti mengenai pengaruh ROA, EVA, EPS, dan ROE terhadap *return* saham. ROA, EVA, EPS, ROE masing-masing mempunyai pengaruh dengan *return* saham. Dalam penelitian Cendrawati (1997) yang membandingkan ROA dan EVA, manakah

di antara kedua variabel ini yang mempunyai korelasi hubungan paling kuat dengan *return* saham (tingkat pengembalian saham). Hasil yang ditunjukkan adalah bahwa ROA mempunyai hubungan yang paling kuat dengan *return* saham.

Menurut penelitian Anugerah (2001) di dalam Yeye (2003) tentang seberapa besar *price earnings ratio* dapat memberikan informasi yang menggambarkan perusahaan menunjukkan bahwa *price earnings ratio* memberikan informasi bagi investor maupun calon investor mengenai *return* saham yang kemungkinan akan dihasilkan oleh perusahaan.

Sedangkan menurut penelitian Nasir, (2001) mengenai pengaruh *price earnings ratio* terhadap tingkat pengembalian (*return*) atas saham pada 73 perusahaan *go public* di Indonesia pada tahun 1995 menunjukkan bahwa *price earnings ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan pengujian empiris lebih lanjut tentang pengaruh *economic value added* dan *price earnings ratio* terhadap *return* saham. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel *economic value added* dengan *price earnings ratio* tanpa menggunakan variabel rasio yang biasanya digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan *return* saham seperti ROA, ROE, dan EPS. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Economic Value Added* dan *Price Earnings Ratio* Terhadap *Return* Saham”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) dan *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham?
2. Apakah *Economic Value Added* (EVA) dan *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham?
3. Seberapa besar pengaruh dari *Economic Value Added* (EVA) dan *Price Earnings Ratio* (PER) secara parsial terhadap *return* saham?
4. Seberapa besar pengaruh dari *Economic Value Added* (EVA) dan *Price Earnings Ratio* (PER) secara simultan terhadap *return* saham?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Price Earnings Ratio* (PER) secara parsial terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Price Earnings Ratio* (PER) secara simultan terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui apakah seberapa besar pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Price Earnings Ratio* (PER) secara parsial terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui apakah seberapa besar pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Price Earnings Ratio* (PER) secara simultan terhadap *return* saham.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen dalam rangka untuk melihat kinerja perusahaan serta menentukan strategi perusahaan dalam hal kaitannya untuk menjalin kerja sama dengan investor.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat keputusan dalam kegiatan investasi.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat *return* saham perusahaan.

4. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian tentang *return* saham atau topik lain pada bidang akuntansi keuangan.